

## UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE DI KELOMPOK B TK AISYIYAH KAUMAN METRO

Siti Nur Azizah<sup>1</sup>, Isti Fatonah<sup>2</sup>, Nindia Yuliwulandana<sup>3</sup>,  
Revina Rizqiyani<sup>4</sup>, Vina Erviani<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia  
[sitinurazizah111001@gmail.com](mailto:sitinurazizah111001@gmail.com)

### ABSTRACT

*The creativity of the children of group B of TK Aisyiyah Kauman Metro has not developed optimally, of the 21 children in the class there are 14 children whose creativity has not developed well. This study aims to increase children's creativity through collage activities. This research is a classroom action research, the subjects of this research are group B children, totaling 21 children. The object of research is children's creativity. Data was collected through observation and interviews. The data analysis technique used descriptive quantitative. The results showed that children's creativity experienced an increase in the very well developed criteria (BSB) by 85.71% after being given action through collage activities using paper and artificial materials that gave children freedom to explore, choose suitable materials and colors, free to cut, tear, cut and roll materials as desired and use the tools provided according to the needs of the child. The improvement is in the form of children being able to make templates from various collage materials and answer questions from the teacher.*

**Keywords:** *Creativity, Collage Activities, Childhood Education*

### ABSTRAK

Kreativitas anak kelompok B TK Aisyiyah Kauman Metro belum berkembang secara optimal, dari 21 anak di kelas ada 14 anak yang kreativitasnya belum berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subyek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 21 anak. Obyek yang diteliti adalah kreativitas anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebesar 85,71% setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai keinginan serta menggunakan alat-alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Peningkatan tersebut berupa anak mampu membuat bentuk tempelan dari bahan kolase dengan bervariasi dan menjawab pertanyaan dari guru.

**Kata Kunci :** *Kreativitas, Kegiatan Kolase, Anak Usia Dini*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Taman kanak-kanak merupakan suatu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ada dalam jalur pendidikan sekolah. sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan anak usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU NO 20 TAHUN 2003, n.d.*)

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada keuletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum pada permendikbud nomor 37 tahun 2014 pasal 1 ayat (2), (*Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (2), n.d.*) standar tingkatan pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STTPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan. Aspek perkembangan dan pertumbuhan tersebut berupa aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social-emosional, serta seni.

Supaya tumbuh kembang anak berjalan optimal dan sesuai dengan aspek perkembangannya, yang harus diperhatikan oleh guru ialah kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu karya atau ide berdasarkan imajinasi seseorang, serta kemampuan untuk memperoleh pemecahan masalah yang di hadapi dan ide yang memiliki tujuan tertentu (Susanto, 2017). Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang inheren (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif dan produktif. Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus di berikan kreatif, karena dengan kreatifitaslah memungkinkan amunisi menjadi berkualitas dalam dalam hidupnya.

Menurut Susanto mengungkapkan tentang pengertian kreativitas dengan beberapa rumusan yang merupakan kesimpulan para ahli antara lain:

1. Kreativitas ialah kemampuan untuk untuk membuat komposisi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsure-unsur yang ada.
2. Kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) ialah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.

3. Secara oprasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinilitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan (Susanto, 2012).

Kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan salah satunya adalah kegiatan kolase. Kolase merupakan kegiatan menyusun berbagai macam bahan pada sehelai kertas mendatar (dua dimensi). Pemanfaatan seni kolase dapat di aplikasikan untuk menghias atau mendekorasi barang yang biasa kita gunakan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 12 November 2018 terhadap pembelajaran di Tk Aisyiyah Kauman Metro kemampuan kreativitas yang dimiliki anak belum maksimal berkembang. Terlihat saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan kreativitas, anak sering meminta bantuan guru. Selama ini guru lebih mengembangkan anak dalam hal mewarnai, menggambar, melipat dan menulis. Kegiatan yang termasuk dalam kegiatan motorik untuk melatih kreativitas anak seperti kolase jarang di berikan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kreativitas melalui media kolase pada kelompok B TK Aisyiyah Kauman Metro. Selain hal tersebut, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori dan konsep pemahaman mengenai kreativitas yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan perkembangan anak.

## KAJIAN TEORI

### A. Definisi Kreativitas

Istilah kreativitas memang sudah menjadi istilah umum di kalangan masyarakat. Kreativitas merupakan hasil interaksi antara proses, pribadi, produk, dan lingkungan (Aziz, 2010). Kreativitas anak di Tk dapat di tampilkan dalam berbagai bentuk baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam bercerita atau dalam bermain peran.

Selain itu, definisi kreatifitas dapat ditinjau dari empat aspek atau (4P) yaitu: Pribadi, Proses, Pendorong, Produk. Pertama definisi dari pribadi, yaitu kreativitas mencerminkan keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kedua definisi proses, yaitu bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinilitas dalam berfikir. Ketiga, press atau pendorong yaitu kondisi internal dari diri sendiri berupa keinginan atau hasrat untuk mencipta dan menyibukan diri secara kratif dan kondisi eksternal yang mendorong seseorang untuk berfikir kreatif. Keempat, produk adalah suatu karya yang dapat dikatakan kreatif jika merupakan suatu ciptaan yang baru atau orisinal dan bermakna bagi individu dan lingkungan pada umumnya (Mulyani, 2017).

### B. Aspek Kreativitas

Ada beberapa aspek menurut Nursisto yaitu sebagai berikut:

1. *Fluency* (Kelancaran) yaitu kemampuan untuk mengemukakan

ide-ide untuk memecahkan suatu masalah.

2. *Flexibility* (keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
3. *Originality* (keaslian) yaitu kemampuan member respon yang unik
4. *Elaboration* (keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide atau kenyataan.
5. *Sensitivity* (kepekaan) yaitu kepekaan dalam menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan situasi-situasi.

### C. Ciri-Ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berfikir atau berfikir kreatif, ialah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, keragaman jawaban. Ciri lainnya ialah yang mencakup sikap dan perasaan seseorang yang disebut dengan ciri afektif dan kreatifitas (Susanto, 2012).

Adapun ciri-ciri anak kreatif yaitu:

1. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
3. Bebas dalam menyatakan pendapat
4. Mempunyai rasa keindahan yang dalam

5. Menonjol dalam salah satu bidang seni

6. Mempunyai daya imajinasi

Kreativitas atau bakat kreatif dapat diukur secara langsung dan tidak langsung, dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kinerja kreatif (Munandar, 2014).

### D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

Menurut Susanto mengemukakan beberapa faktor pendukung atau pendorong yang dapat meningkatkan kreatifitas anak yaitu:

1. Waktu untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan siatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu yang bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
2. Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak dapat tekanan dari kelompok social, anak dapat menjadi kreatif.
3. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa., untuk menjadi kreatif mereka harus bebas dari ejekan dan kritik yang sering kali dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.
4. Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan bereksplorasi, yang merupakan unsure penting dari semua kreatifitas.

5. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas.
6. Hubungan anak dan orangtua yang tidak posesif, orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak mendorong anak untuk mandiri.
7. Cara mendidik anak. Cara mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas, sedangkan secara otoriter memadamkannya.
8. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Kreativitas tidak muncul dalam kehampaan. Makin banyak pengetahuan yang di peroleh anak semakin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif (Susanto, 2012).

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat kreativitas. Adapun faktor atau hal-hal yang dapat menghambat kreatifitas anak ialah sebagai berikut:

1. Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi
2. Pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak
3. Terlalu menekankan peran berdasarkan seksual
4. Terlalu banyak melarang
5. Takut dan malu
6. Penekanan yang salah terhadap keterampilan verbal tertentu
7. Memberikan kritik yang bersifat destruktif (Susanto, 2017)

### E. Definisi Media Kolase

Kata media berasal dari bahasa latin *Medies* yang secara harfiah berarti

tengah, perantara, atau pengantar. Media media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2011). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Dengan kata lain media adalah alat bantu dalam belajar mengajar.

Sedangkan pengertian dari media kolase sendiri berasal dari bahasa Prancis (*collage*) yang berarti merekat. Sumanto dan Irawati mengemukakan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang di buat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas, namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dalam bentuk, ukuran maupun jenisnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seni kolase dapat diartikan semua kegiatan menempel atau merekatkan beraneka bahan menjadi sebuah karya seni dalam suatu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan suatu karya (Mulyani, 2017).

### F. Bahan Membuat Kolase

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru (Muliono & Anton, 1990). Adapun bahan-bahan pembuatan kolase yaitu:

1. Serutan kayu  
Untuk bahan kolase dapat digunakan serutan kayu yang wajib di keringkan

- terlebih dahulu agar warnanya tidak berubah.
2. Kaca  
Kaca yang digunakan adalah kaca bekas potongan kaca yang biasa didapat di tempat orang yang memasang bingkai untk gambar pajangan yang tidak digunakan lagi.
  3. Batu  
Batu yang cocok adalah batu akik sebab memiliki bermacam-macam warna, lalu di asah sehingga warnanya akan kelihatan lebih cemerlang.
  4. Logam  
Untuk kolase sebaiknya di pilih bekas-bekas logam yang gampang didapat seperti seng, kuningan, dan aluminium.
  5. Keramik  
Kramik mempunyai warna yang cukup banyak. Untuk keperluan membuat kolase, dapat digunakan bekas potongan kramik untuk lantai rumah, bahan ini di potong-potong sesuai ukuran yang dikehendaki.
  6. Tempurung (batok kelapa)  
Untuk bahan kolase sebaiknya memilih tempurung kelapa yang setengah tua sampai kelapa tua, lalu dibersihkan dari serat-serat sabut itu di haluskan dengan amplas.
  7. Biji-bijian  
Biji-bijian diperoleh dari tumbuh-tumbuhan, biji-bijian ini banyak pula macamnya, demikian pula bentuk, ukuran, warna, dan teksturnya.
  8. Daun-daunan  
Daun-daunan adalah bahan kolase yang sangat mudah di temukan.

- Untuk dijadikan sebuah bahan kolase, maka daun-daunan di ambil daun-daunan yang sudah kering.
9. Kulit-kulitan  
Kulit-kulitan berasal dari kulit buah dan kulit batang tumbuh-tumbuhan. Namun tidak semua kulit dapat digunakan sebagai bahan kolase. Kulit-kulitan tersebut harus di keringkan terlebih dahulu.
  10. Kertas bekas  
Untuk bahan kolase sebaiknya menggunakan kertas bewarna. Kertas-kertas bekas sampul, majalah, poster-poster, kemasan rokok atau kemasan produk industry lainnya. Dalam pemakaiannya kertas di potong-potong sesuai denga ukuran yang di kehendaki (Solichah, 2017).

#### **G. Alat Yang Di Gunakan Dalam Membuat Kolase**

Dalam pembuatan kolase memerlukan alat dalam pembuatannya. Jika penerapan media kolase mulai dikembangkan di sekolahan Tk penggunaan alat perlu di perhatikan dan di awasi agar tidak membahayakan anak-anak. Adapun alat-alat yang digunakan untuk kolase berbahan dasar sederhana (Solichah, 2017).

1. Alat pemotong  
Alat pemotong biasa digunakan dalam pembuatan kolase adalah guntung, citter dan piasu.
2. Penggaris  
Penggaris dapat digunakan sebagai alat bantu pembuatan pola dasar untuk seni kolase.

3. Lem  
Lem yang biasanya di gunakan dalam seni kolase adalah lem kertas dan lem kayu.
4. Kertas gambar  
Kertas gambar yang digunakan dalam pembuatan kolase di gunakan sebagai alas dan tempat menggambar pola dasar seni kolase.
5. Pensil  
Pensil digunakan sebagai alat untuk menggambar pola seni kolase pada kertas gambar.

#### **H. Langkah-Langkah Membuat Kolase**

Menurut Muharrar, langkah-langkah membentuk kolase adalah sebagai berikut (Muharrar & Verayanti, 2013).

1. Merencanakan gambar yang akan dibuat
2. Menyediakan bahan atau alat
3. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang di gunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimanapun cara penggunaannya
4. Membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara member perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar.
5. Menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses berfikir yang sistematis. Dengan demikian pelaksanaannya harus dirancang sedemikian rupa agar hasilnya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sanjaya, 2009). Dengan subyek penelitian yaitu peserta didik kelompok B TK Aisyiyah Kauman Metro, Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 21 anak, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Penelitian ini mengaplikasikan model yang di kembangkan oleh Suharsimi Arikunto yang tiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di kelompok B Tk Aisyiyah Kaman Metro maka di peroleh hasil bahwa pada siklus I pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, kreativitas anak berada pada kriteria mulai berkembang yaitu sebesar 46%. Untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran di kelompok B Tk Aisyiyah Kauman Metro maka kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kolase. Dari aspek kelancaran, kegiatan kolase memberikan kebebasan anak untuk membuat bentuk sesuai dengan keinginannya.

Kemudian, pada siklus ke II anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kreativitas. Kreativitas anak dapat dilihat dari kreativitas anak pratindakan berada pada kriteria mulai berkembang yaitu sebesar 31,25%. Setelah adanya tindakan pada siklus I yaitu melalui kegiatan kolase dengan penggunaan alat dan bahan yang bervariasi, terjadi peningkatan yaitu kreativitas anak meningkat berada pada kriteria berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 56,25%.

Dari data yang diperoleh dari siklus I masih diperlukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik. Kreativitas anak meningkat, sebagian besar anak sudah mampu membuat hasil karya sendiri yaitu berada pada kriteria berkembang sangat baik yaitu sebesar 81,25%. Anak juga terlihat senang dalam melakukan kegiatan kolase baik pada siklus I maupun siklus II.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan sebesar 71,42% pada siklus I, kemudian di siklus II sebesar 85,71%, setelah diberikan tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan yang memberikan kebebasan anak untuk bereksplorasi, memilih bahan dan warna yang cocok, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai

dengan keinginannya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) hanya sebesar 19,4% pada siklus I meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 71,42% dengan dilakukan tindakan dengan menggunakan bahan alam, dan meningkat pada siklus II yang bahannya ditambah menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 85,71%.

**Tabel 1.** Peningkatan Antar Siklus

No	Siklus	Peningkatan
1	Pra Siklus	31,25%
2	Siklus I	56,25%
3	Siklus II	81,25%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Aziz, R. (2010). *Psikologi Pendidikan Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*. UIN-Maliki Pres.
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). *Kolase, Montase, dan Mozaik*. Erlangga.
- Muliono, & Anton. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Remaja Rosda Karya.



- 
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (2). (n.d.).
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.
- Solichah, S. (2017). *Keterampilan Kolase*. Indopublika.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU NO 20 TAHUN 2003*. (n.d.).